



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 781-791

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Pakisrejo

Erlinda Oktaviani^{1✉}, Frita Devi Asriyanti²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora,

Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung

Email: erlindaoktaviani85@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran di kelas III di SDN 1 Pakisrejo tidak menggunakan LKS yang sesuai dengan kebutuhan siswa melainkan menggunakan buku cerdas. Sedangkan LKS harusnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III, yang menyukai LKS bergambar dan berwarna. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kevalidan dan keterterapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi. Penelitian ini menggunakan metode *Reseach and Development (R&D)* model pengembangan Borg and Gall. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan uji kevalidan media, materi, penyebaran angket dan wawancara. Hasil penelitian ini diperoleh dari uji tingkat kevalidan dan uji tingkat keterterapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Dimana tingkat kevalidan diperoleh dari validasi ahli media dan ahli materi dan tingkat keterterapan diperoleh dari angket respon siswa dan respon guru. Validasi media oleh validator diperoleh presentase 86% dengan kategori sangat valid, penilaian oleh validator materi 85% dengan kategori sangat valid. Hasil angket siswa diperoleh rata-rata presentase 85,6% dengan kategori sangat baik, dan hasil angket guru diperoleh nilai presentase 81% dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi valid dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran di SDN 1 Pakisrejo.

Kata Kunci: *Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Pengembangan.*

Abstract

This research is motivated by learning in class III at SDN 1 Pakisrejo not using LKS that suits the needs of students but using smart books. Meanwhile, the LKS should be in accordance with the needs and characteristics of grade III students, who like illustrated and colored LKS. This study aims to test the validity and applicability of the Student Activity Sheet (LKS) Theme 6 Energy and Its Changes Subtheme 1 Energy Sources. This research uses the Research and Development (R&D) method of the Borg and Gall development model. The data collection technique was carried out by testing the validity of the media, material, distributing questionnaires and interviews. The results of this study were obtained from the validity level test and the applicability level test of the Student Activity Sheet (LKS). Where the level of validity is obtained from the validation of media experts and material experts and the level of applicability is obtained from student response questionnaires and teacher responses. Media validation by validators obtained a percentage of 86% with a very valid category, an assessment by material validators 85% with a very valid category. The results of the student questionnaire obtained an average percentage of 85.6% with a very good category, and the results of the teacher questionnaire obtained a percentage value of 81% with a very good category. So it can be concluded that the Student Activity Sheet (LKS) Theme 6 Energy and Its Changes Subtheme 1 Energy Sources is valid and suitable for use as teaching and learning materials at SDN 1 Pakisrejo.

Keywords: *Student Activity Sheet (LKS), Development*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses dimana pendidik melakukan transfer ilmu pada peserta didik. Menurut Sujarwo dalam (Edi Wiyono, P.M Labulan, Muhammad Siddik, 2020) Pembelajaran merupakan upaya belajar untuk menjadi lebih bermakna, peserta didik harus memahami diri sendiri serta lingkungannya. Pembelajaran dimaknai dengan kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan pengelolaan, pengorganisasian dan penyampaian pesan pembelajaran agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses pembelajaran diharapkan mampu membangun kegiatan yang dapat menarik siswa untuk lebih aktif dan menempatkan pada kegiatan yang tidak membuat siswa cepat bosan dalam belajar.

Pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam hubungan antar bagian salah satunya yaitu pembelajaran tematik. Tematik merupakan fokus utama pembelajaran yang berisi suatu bahasan materi terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran dan kelompok belajar. Pembelajaran tematik menciptakan suatu bentuk pembelajaran yang akan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar, siswa mampu belajar secara aktif dan dalam proses pembelajaran siswa dapat memecahkan masalah sesuai dengan

kebutuhannya. Hal ini merupakan sebuah pembelajaran tematik terpadu. Dengan adanya pembelajaran tematik siswa dapat belajar dan bermain dengan kreatifitas masing-masing.

Tema 6 subtema 1 ini terdapat beberapa mata pelajaran yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, PJOK, Matematika dan SBdp. Dengan Kegiatan belajar meliputi mengamati, membaca, bercerita, berdiskusi, mengidentifikasi dan menulis. Akbar dalam (Nerating, 2019, hal.69) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menyelidi, dan menemukan konsep atau topik secara komprehensif, bermakna, dan otentik melalui tema tertentu baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik adalah usaha untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta pemikiran kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pokok bahasan. Tema dikaji secara mandalam. Pembelajaran yang berkualitas dapat berlangsung jika proses interaksi antara siswa dan guru berjalan dengan lancar, oleh karena itu perlu adanya bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, Widiyatmoko & Wijayanti dalam (Valen & Satria, 2021, hal.773). Salah satu bahan ajar yang dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa yaitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Fitrihidajati dkk, dalam (Valen & Satria, 2021)

Lembar Kegiatan Siswa merupakan lembaran yang berisi beberapa materi dan tugas-tugas yang harus di kegiatankan siswa. Trianto dan Septiawiyati dalam (Muslimah, 2021) berpendapat yaitu "LKS memuat beberapa kegiatan mendasar yang harus dilakukan siswa untuk menambah pemahaman dalam upaya membentuj kemampuan siswa dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh". Menurut Afifah dalam (Valen & Satria, 2021) "Lembar Kegiatan Siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan dalam aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi".

Menurut Andi Prastowo dalam (Valen & Satria, 2021) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan sarana yang penting untuk , Lembar Kegiatan siswa adalah bahan ajar yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus di kerjakan siswa, baik bersifat teoritis dan/atau praktis, yang harus berdasarkan teori atau praktik dan penggunaanya tergantung bahan ajar lain.

Menurut (Muslimah, 2021) LKS digunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menggali informasi, menemukan informasi, menerapkan konsep maupun mengembangkan konsep yang telah siswa pelajari. LKS sebagai sarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motibasi siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian sejalan dengan pendapat Fauziah dalam (Muslimah, 2021) LKS tematik diharapkan dapat

memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri karena LKS memuat materi, petunjuk dan latihan serta refleksi, dan guru dapat berinteraksi dengan siswa yang membutuhkan bimbingan khusus saat mengerjakan LKS dengan sebaik mungkin

Pembelajaran dengan memanfaatkan Lembar Kegiatan Siswa mempunyai banyak fungsi, antara lain meminimalkan peran pendidik namun mengoptimalkan peran siswa. Peserta didik mudah dalam memahami materi yang ada, sebagai bahan ajar yang kaya tugas dan ringkas untuk peserta didik berlatih serta mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan LKS dalam pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa berinteraksi dengan materi, meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi dan tugas-tugasnya, melatih kemandirian belajar siswa serta mempermudah guru dalam memberikan tugas kepada siswa. Menurut Suyanto dalam Pertiwi, (2019) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah materi ajar yang secara integrasi sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri. Jika digunakan dalam pembelajaran LKS ini memiliki kelebihan tersendiri, dengan menggunakan LKS siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun mereka berada secara mandiri, siswa juga dapat memahami setiap konsep yang disajikan dan mampu berpikir kreatif dan aktif. Namun LKS saat ini, pada kenyataannya kurang menyediakan fasilitas bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikirnya. LKS yang digunakan oleh siswa harus sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.

Ciri-ciri Lembar Kegiatan Siswa (LKS) itu sendiri menurut Rustaman dalam Majid (2018, hal.374) adalah sebagai berikut :

- a) Terdapat petunjuk yang semua diperlukan siswa.
- b) Petunjuk ditulis dalam formay sederhana dengan kalimat singkat dan bahasa disesuaikan dengan usia dan kemampuan pengguna.
- c) Berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa.
- d) terdapat lembar kosong untuk menulis jawaban serta informasi yang diperoleh siswa
- e) Memberikan catatan yang jelas bagi siswa atas apa yang telah mereka lakukan.
- f) Memuat gambar yang sederhana dan jelas.

Beberapa uraian tentang LKS tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa adalah suatu bahan ajar yang penting digunakan dalam kegiatan belajar berupa lembaran kertas yang berisi materi, tugas-tugas, latihan soal serta gambar-gambar pendukung materi. Dengan adanya LKS ini siswa dapat menggali informasi, menemukan informasi dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Hasil pra observasi dan wawancara pada tanggal 21 Februari 2023 terhadap Ibu Else Nur Pitriana, S.Pd selaku guru kelas III dan siswa kelas III diperoleh informasi bahwa di SDN

1 Pakisrejo siswa dalam pembelajaran, saat ini tidak menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai kebutuhan siswa melainkan menggunakan buku tematik dan buku cerdas tangkas. Akan tetapi buku cerdas tangkas yang ada di SD ini memuat materi yang sedikit, soal berisi tentang materi yang sesuai dengan masing-masing subtema, dan terdapat sedikit gambar yang berwarna hitam putih. Sedangkan LKS harusnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III, yang menyukai LKS bergambar dan berwarna. Jumlah siswa kelas III di SDN 1 Pakisrejo berjumlah 10 orang, 5 laki-laki dan 5 perempuan. Buku cerdas tangkas yang digunakan guru saat ini hanya ada materi dan soal-soal saja, yang berwarna hitam putih dan tidak banyak terdapat gambar. Kebanyakan guru saat ini tidak memanfaatkan bahan ajar yang ada secara maksimal karena hanya menggunakan latihan soal-soal dan tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai. Karena kapasitas guru yang terbatas serta waktu pembuatan untuk mengembangkan media atau bahan ajar ini, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut belum ada.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yaitu berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Dengan adanya LKS ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan mampu dalam penyelesaian masalah-masalah yang terdapat pada buku. Siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena menggunakan LKS yang menarik dan mudah dipahami. Kegiatan-kegiatan LKS ini akan dilengkapi dengan gambar yang akan memudahkan siswa untuk memahami materi. Dari uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Pakisrejo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *Research and Development (R & D)*. Menurut Sugiyono (Yati & Muhsam, 2022) desain penelitian dan pengembangan adalah desain untuk menghasilkan produk pembelajaran tertentu dan menguji keaktifan produk tersebut. *Research and Development (R & D)* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, metode penelitian ini sering digunakan dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan masalah akademik, teknis, dan sosial termasuk pendidikan.

Model penelitian yang digunakan untuk pengembangan ini adalah model pengembangan Borg and Gall. Punaji dalam (Wiyono, 2020, hal.228-230) menyatakan bahwa, prosedur penelitian pengembangan memiliki sepuluh langkah kegiatan

pengembangan terdiri dari penelitian dan pengumpulan data awal, tahap perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk awal, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, dan desminasi atau pembuatan produk masal. Pada penelitian ini dilakukan sampai tahap kesembilan saja, karena keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, tahap kesepuluh atau tahap pembuatan produk masal tidak dilaksanakan. Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan dengan model Borg and Gall terdiri dari 9 tahapan yaitu ; 1) penelitian dan pengumpulan data awal, tahap pertama dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap kelas III SDN 1 Pakisrejo dan wawancara terhadap guru kelas. Tahap ini penting dilakukan untuk memperoleh informasi awal guna melakukan pengembangan. 2) Tahap perencanaan, tahap ini dilakukan perencanaan untuk merancang suatu produk pembelajaran yaitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan sebagai Bahan Ajar. 3) Pengembangan format produk awal, tahap ini peneliti menyiapkan materi, Latihan soal serta gambar-gambar pendukung materi tentang tema 6 Energi dan Perubahannya subtema 1 Sumber Energi, merancang KD, Indikator dan tujuan pembelajaran. Kemudian dilakukan validasi untuk mengetahui kevalidan produk, validasi yang akan dilakukan meliputi validasi ahli media, dan ahli materi. 4) Uji coba awal, tahap ini dilakukan untuk melihat sejauh mmana produk mencapai sasaran dan tujan. 5) Revisi produk, tahap ini dilakukan untuk perbaikan dan menyempurkan produk yang dikembangkan, 6) Uji coba lapangan, uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa dan dapat memberikan evaluasi terhadap kualitas produk yang dihasilkan. 7) Revisi produk, revisi ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari yang telah dikembangkan. 8) Uji lapangan, uji coba ini dilakukan dengan pembelajaran menggunakan produk LKS yang telah direvisi, tujuan tahap ini untuk mendiskripsikan tingkat keterterapan LKS melalui angket respon siswa. 9) Revisi produk akhir, revisi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan produk awal sebelum produk akhir diproduksi.

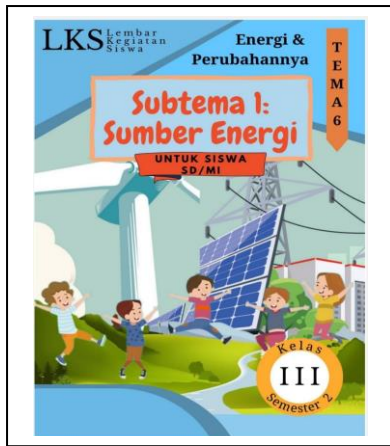
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; 1) Wawancara, metode pengumpulan data yang langsung langsung kepada sumber data melalui informasi lisan dengan menulis jawaban, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tentang pendapat guru dan keterterapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) setelah digunakan siswa dalam pembelajaran. 2) Angket, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan beberapa atau dengan serangkaian pertanyaan kepada responden. Penggunaan angket dalam penelitian ini digunakan untuk penilaian uji validitas dan uji keterterapan. 3) Dokumentasi, Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian yang berwujud gambar (foto). Dengan dokumentasi ini, lebih banyak data yang

mungkin tidak ada selama melakukan wawancara dan penyebaran angket. Teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang berkualitas dan yang telah tervalidasi. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan suatu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan menggunakan tahapan model pengembangan Borg and Gall. Tahapan yang dilaksanakan meliputi tahap penelitian dan pengumpulan data awal, tahap perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk awal, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir.

Tahap pertama dari model Borg and Gall ini yaitu penelitian dan pengumpulan data awal untuk mengetahui dasar permasalahan yang ada di kelas III tersebut guna untuk mengembangkan LKS, adapun permasalahan tersebut yaitu; 1) Bahan ajar yang digunakan guru kurang mendukung karakteristik siswa (2) Karakteristik siswa kelas III lebih menyukai bahan ajar yang bergambar dan berwarna. Tahap kedua yaitu perencanaan LKS yang terdiri dari ; 1) Pemilihan huruf, saat sebelum membuat LKS, peneliti memilih jenis huruf yang jelas dan mudah di baca siswa yaitu *Times New Roman*. Penggunaan huruf tersebut agar siswa tidak merasa kesulitan saat membaca. 2) Penggunaan gambar, Dimana gambar didesain full warna dan sesuai dengan karakter anak, mengingat siswa sekolah dasar masih menggunakan visual dalam mengikuti pembelajaran, 3) Pemilihan ukuran kertas, peneliti menggunakan ukuran A4 (210 x 297mm) untuk isi buku, kertas sampul menggunakan *ART Carton* ukuran A4. Peneliti memilih kertas ini karena sesuai dengan standart buku LKS, dan 4) Merencanakan proses pengembangan, tahap ini dilakukan bertujuan untuk membuat proses pengembangan tersebut lancar dan memperoleh hasil produk yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan serta layak digunakan. Tahapan perencanaan proses pengembangan ini dimulai dari perencanaan proses pengembangan produk awal hingga uji coba keterterapan LKS. Tahap ketiga yaitu pengembangan format produk awal, pada tahap ini pembuatan produk dilakukan dengan bantuan canva. Berikut gambar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang akan dikembangkan peneliti sebaga berikut :



Setelah LKS selesai dibuat, langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi oleh ahli isi/materi dan ahli desain/media yakni dosen dan guru kelas III SDN 1 Pakisrejo untuk mengetahui tingkat kevalidan LKS yang telah dirancang dalam penggunaan LKS pada proses pembelajaran, dan akan dilakukan revisi untuk melakukan perbaikan LKS yang telah didesain. Validasi dan revisi LKS pembelajaran ini berbentuk data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui dua tahap validasi ahli dan uji lapangan. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian, sedangkan data kualitatif berupa penilaian berasal dari saran validator. Tahap selanjutnya yaitu uji coba awal, tahap ini dilakukan oleh sejumlah ahli terdiri dari ahli media dan ahli materi. Adapun hasil penilaian dari ahli media dan ahli materi terhadap Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi

Validator	Presentase	Kategori
Ahli media	86%	Sangat valid
Ahli materi	85%	Sangat valid

Tahap kelima penelitian ini yaitu revisi produk, tahap ini dilakukan untuk perbaikan dan menyempurkan produk yang dikembangkan. Adapun hasil revisi dari validator ahli media dan ahli materi sebagai berikut:

Validator	Kritik dan Saran
a Ahli media	<ol style="list-style-type: none"> Warna cover LKS 2 bisa lebih diterangkan lagi Delete halaman kosong yang tidak diperlukan

	Tulisan panel surya halaman 23 di delete
Ahli materi	LKS ini sudah bagus, namun coba untuk dikembangkan lagi agar lebih menarik.

Tahap keenam yaitu uji coba lapangan, tahap ini merupakan tahap uji coba terbatas atau skala kecil untuk mengetahui respon siswa dan dapat memberikan evaluasi terhadap kualitas produk yang dihasilkan yaitu LKS dengan menggunakan angket. Uji coba lapangan ini dilakukan oleh 5 orang siswa laki-laki dan perempuan. Hasil perolehan angket respon siswa skala kecil ini masing-masing memperoleh rata-rata presentase sebanyak 83%, 81%, 85%, 91%, 85%, menunjukkan bahwa hasil respon siswa terhadap media atau bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) masuk dalam kategori sangat baik. Tahap ketujuh yaitu revisi produk, ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari yang telah dikembangkan. Tahap kedelapan yaitu, uji lapangan tahap uji lapangan ini dilakukan pada siswa kelas III di SDN 1 Pakisrejo sebagai subjek utama penelitian. Tujuan tahap ini untuk mendiskripsikan tingkat keterterapan LKS melalui angket respon siswa. Uji coba pada penggunaan media atau bahan ajar oleh keseluruhan siswa yang berjumlah 10 siswa, dengan menggunakan angket respon media pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor 64,3 dan rata-rata presentase skor 86,6% dengan kriteria sangat baik. Tahap kesembilan atau tahap terakhir dari penelitian ini yaitu revisi produk akhir, revisi produk akhir dilakukan setelah melakukan uji lapangan dalam kegiatan pembelajaran siswa saat mengalami kesulitan dalam menggunakan LKS tersebut. Revisi produk akhir ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan produk awal sebelum produk akhir diproduksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKS dan uji coba pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Tema 6 Subtema 1 pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat kevalidan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) melalui validasi ahli media dan ahli materi mendapatkan presentase 81% dari ahli materi yang termasuk dalam kategori sangat valid, dan dari ahli media mendapatkan presentase 86% termasuk dalam kategori sangat valid yang sudah sesuai dengan interpresentase skor angket validasi. Tingkat keterterapan pembelajaran ini dilihat dari hasil perolehan penilaian angket respon siswa dengan perolehan presentase 86,6 dan angket respon guru dengan perolehan presentase

81%. Sehingga bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, D. (2007). *Amira, D. (2017). Pengembangan LKS Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD Muhammadiyah 04 Batu. <https://eprints.umm.ac.id/35588>. Draf II, 34–46.*
- Anggela, D. L., Satria, T. G., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Matematika Berbasis Discovery Learning Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Aquinas, 4(2)*, 246–259. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1247>
- Ariana, R. (2016). *Pengembangan LKS. 1–23.*
- Meynishfi, A., Satria, T. G., & Valen, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Discovery Learning Pada Tema 7 Kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 5(1)*, 68. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i1.112954>
- Muslimah, S. L., Rosalina, E., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(4)*, 1926–1939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1069>
- NERATING, Y. T. D. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Stem Dalam Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Sumber Energi Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 11. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/94391>*
- Shobirin, M. dkk. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang. *Journal of Primary Education, 2(2)*, 63–70.
- Sunarti. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Melalui Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) pada Materi Segitiga Kelas VII SMP Negeri 1 Kabupaten Luwu. *Skripsi. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/3198>*
- Valen & Satria, T. G. (2021). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(4)*, 2199–2208.
- Wiyono, E., P.M Labulan, & Muhammad Siddik. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V (Lima) Sd Muhammadiyah Sangatta Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2)*, 91–98. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.645>
- Yati, J., & Muhsam, J. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV Mis Al-Fitrah

Oesapa Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 280–289.
<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/prosnas/article/view/114%0Ahttps://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/prosnas/article/download/114/50>